



Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Diera Kurikulum Merdeka

Daniar Rahmah Dinita

Universitas Muhadi Setiabudi

Korespondensi penulis: daniardinita11@gmail.com

Laelia Nurpratiwiningsih

Universitas Muhadi Setiabudi

Abstract. *The research focuses on contributing to the challenges of implementing differential learning by presenting strategies for its effective application. Utilizing qualitative research designs, the study aims to understand how to implement differential learning strategies in the context of independent curricula. The exploration of literature allows researchers to investigate differential learning phenomena in real-life and complex situations. Essentially, differential learning is adaptable and modifiable for various subjects and materials (Pramudianti et al., 2023). Achieving optimal implementation requires attention to learning syntax, encompassing planning, implementation, monitoring, and evaluation) (Hasanah et al., 2023). Integration of these processes is vital for success, with teachers engaging in reflective practices during evaluations. The results indicate that differential learning implementation, tailored to individual readiness, styles, and interests, enhances student talent and interest for more effective learning outcomes (Lukitoaji & Komalasari, 2023). Three key strategies within differential learning – content differentiation, process differentiation, and product differentiation – contribute to achieving optimum learning (Sarie, 2022). The research underscores the importance of meticulous planning and integration in the differential learning process, fostering a tailored and effective educational experience.*

Keywords: *Implementation, Differentiated Learning, Independent Curriculum.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk dapat berkontribusi menjawab tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menyajikan temuan strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum merdeka. Pengambilan informasi melalui studi literatur memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kehidupan nyata dan kompleks. Pada prinsipnya, implementasi pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibedakan dapat dimodifikasi untuk digunakan dalam topik lain dan dengan jenis materi yang berbeda (Pramudianti et al., 2023). Maka, dalam mencapai implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang optimal perlu memerhatikan sintaks pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan monitoring, serta evaluasi (Hasanah et al., 2023). Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus diintegrasikan dengan hati-hati untuk memastikan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proses evaluasi, guru juga terlibat dalam refleksi pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan strategi. Berdasarkan hasil pemaparan terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi, implementasinya disesuaikan dengan kesiapan belajar, gaya belajar, minat, sehingga dapat meningkatkan bakat dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih optimal (Lukitoaji & Komalasari, 2023). Tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Sarie, 2022).

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara mengubah metode pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar unik setiap siswa (Prasetyo & Suciptaningsih, 2022). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk secara fleksibel menyusun materi pelajaran, menyediakan berbagai sumber daya, dan menggunakan metode pengajaran yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan mendukung perkembangan individual.

Menilik implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi peran dan manfaat terkait. Penelitian (Marzoan, 2023) menemukan bahwa untuk mendapatkan hasil terbaik dari pembelajaran berdiferensiasi, kepala sekolah dan guru harus mempersiapkan dan menyesuaikan pelajaran mereka dengan baik. Ini termasuk memahami karakteristik siswa, menggunakan teknologi, dan membuat rencana pelajaran yang berfokus pada hasil yang diharapkan. Temuan pada penelitian (Aprima & Sari, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam matematika SD dianggap sangat efektif, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman siswa tentang setiap indikator yang diuji. Pembelajaran berdiferensiasi juga dianggap lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena banyak media pembelajaran disajikan untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar unik siswa, menarik minat mereka untuk belajar.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi menurut (Prihatien et al., 2023) memiliki tantangan termasuk kesulitan dalam menganalisis modul pelajaran, kesulitan dalam menyusun kisi-kisi soal, rubrik penilaian, membedakan penilaian sumatif dan formative, dan pengisian raport. Tidak memahami cara menggunakan teknologi sehingga tidak menggunakan Model Pembelajaran Pengetahuan Konten Teknologi Pedagogik (TPACK), tidak menggunakan media pembelajaran digital, dan menghadapi kesulitan dengan pembelajaran yang berbeda. 2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru termasuk A. Tidak adanya pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, B. Keterbatasan kemampuan guru. 3). Upaya untuk mengatasi kesulitan ini termasuk membangun hubungan yang baik dengan orang tua, B. Guru Berkolaborasi dengan Kelompok Kerja Guru, C). Kepala Sekolah Memberikan Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan.

Pemaparan terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaat yang positif dalam pembelajaran. Namun, guru sebagai praktisi pendidikan memerlukan proses adaptasi dalam implementasinya.

Terdapat temuan terkait tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi harus menjadi cermin yang merefleksi pembelajaran saat ini. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk dapat berkontribusi menjawab tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menyajikan temuan strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran paradig baru pada kurikulum merdeka. Dimana, Pembelajaran berdiferensiasi ini disesuaikan dengan kesiapan belajar, gaya belajar, minat, sehingga dapat meningkatkan bakat dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih optimal (Lukitoaji & Komalasari, 2023). Strategi ini dimaksudkan untuk beradaptasi dengan berbagai elemen individu siswa, termasuk kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat. Konsep ini berasal dari keyakinan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik khusus yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Desain pembelajaran yang berbeda dimulai dengan memahami siswa, pengumpulan informasi siswa melalui asesmen, dan memahami aspek pembelajaran berdiferensiasi (produk, konten, dan proses) (Mumpuniarti et al., 2023). Pertama dan terpenting, guru harus memahami secara menyeluruh kebutuhan, potensi, dan preferensi belajar masing-masing siswa. Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan dan pemahaman siswa, tahap berikutnya melibatkan pengumpulan informasi melalui asesmen, yang dapat berupa tes, observasi, atau metode penilaian lainnya. Selain itu, memahami elemen pembelajaran yang berbeda seperti produk, konten, dan proses sangat penting untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai.

Tiga strategi implementasi pembelajaran berbasis diferensiasi meliputi konten, proses, dan produk (Sarie, 2022). Pertama-tama, diferensiasi konten melibatkan penyajian materi pembelajaran dengan cara yang berbeda atau tingkat kompleksitas yang berbeda, memungkinkan siswa dengan pemahaman yang berbeda untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Kedua, diferensiasi proses berkaitan dengan penerapan berbagai metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar individu siswa, memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses informasi dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Menurut hasil penelitian (Elviya & Sukartiningsih, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi memerlukan beberapa tahapan. Tahapan-tahap tersebut termasuk merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui asesmen diagnostik, dan mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum merdeka. Pengambilan informasi melalui studi literatur memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kehidupan nyata dan kompleks, dengan penekanan pada penerapan di kelas guru. Subjek penelitian ini adalah guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini memilih guru berdasarkan pengalaman pengajaran yang cukup dan partisipasi aktif dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Proses pengumpulan data menggunakan studi literatur dipelajari untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi dan konteks kurikulum merdeka. Pendapat (Sugiyono, 2007) menyarankan tiga tahap analisis data yakni deskripsi, reduksi, dan seleksi. Pengumpulan dan penyusunan data dari sumber literatur terkait adalah bagian dari tahap deskripsi. Pada tahap reduksi, informasi yang relevan dengan tujuan penelitian diuraikan secara rinci, dan pada tahap seleksi, data yang dipilih dipilih untuk digunakan dalam analisis mendalam strategi implementasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis yang telah diakui, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman tentang berbagai pendekatan pembelajaran di era kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka. Dimana, Pembelajaran berdiferensiasi ini disesuaikan dengan kesiapan belajar, gaya belajar, minat, sehingga dapat meningkatkan bakat dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih optimal (Lukitoaji & Komalasari, 2023). Strategi ini dimaksudkan untuk beradaptasi dengan berbagai elemen individu siswa, termasuk kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat. Konsep ini berasal dari keyakinan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik khusus yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dengan menyesuaikan materi, metode pengajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk meningkatkan bakat dan minat siswa secara lebih khusus.

Menurut (Pramudianti et al., 2023), implementasi pembelajaran berdiferensiasi berarti pembelajaran yang dibedakan dan dapat diubah untuk diterapkan pada bidang dan jenis materi yang berbeda. Metode ini menekankan fleksibilitas strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Akibatnya, guru memiliki kebebasan

untuk menyesuaikan metode pengajaran, konten, dan penilaian agar sesuai dengan gaya belajar dan pemahaman siswa.. Selain itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga memperhatikan kemampuan guru untuk mengubah strategi pembelajaran tersebut agar relevan dalam beragam gaya belajar siswa. Oleh karena itu, ide ini mendorong pendekatan yang dinamis dan responsif, yang mendukung pembelajaran yang lebih inklusif, dan memberikan kesempatan kepada siswa supaya mencapai potensi terbaik mereka.

Pengakuan terhadap keragaman pertumbuhan dan perkembangan psikologis setiap siswa adalah dasar pemikiran strategi pembelajaran bervariasi (Purwowidodo & Zaini, 2023). Strategi ini muncul dari kesadaran bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan pemahaman, dan minat yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk membuat pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif bagi setiap siswa di kelas dengan mempertimbangkan perbedaan ini. Metode ini melihat setiap siswa sebagai individu yang berbeda, dengan kebutuhan dan potensi yang berbeda, sehingga mendorong guru untuk membuat rencana pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing siswa.

Tiga strategi pembelajaran berbasis diferensiasi yaitu konten, proses, dan produk (Sarie, 2022). Pertama-tama, diferensiasi konten melibatkan penyajian materi pembelajaran dengan cara yang berbeda atau tingkat kompleksitas yang berbeda, memungkinkan siswa dengan pemahaman yang berbeda untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Kedua, diferensiasi proses berkaitan dengan penerapan berbagai metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar individu siswa, memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses informasi dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Menurut hasil penelitian (Elviya & Sukartiningsih, 2023) mengungkap bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi memerlukan beberapa tahapan. Tahapan-tahap tersebut termasuk merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui asesmen diagnostik, dan mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap pertama, penilaian diagnostik dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Guru harus memahami karakteristik unik siswa dalam situasi ini, termasuk gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kebutuhan khusus. Tahap kedua mencakup membuat perencanaan pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi.

Terakhir, langkah evaluasi dan refleksi sangat penting untuk menjamin bahwa pembelajaran berhasil. Guru harus memastikan bahwa materi, teknik pengajaran, dan penilaian dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Secara

sistematis, guru harus mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hal tersebut memungkinkan mereka untuk terus melakukan perubahan yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Maka, dalam mencapai implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang optimal perlu memerhatikan sintaks pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan monitoring, serta evaluasi (Hasanah et al., 2023). Pada awal pertemuan, guru melakukan penilaian gaya belajar dan kesulitan belajar siswa untuk memulai tahap perencanaan. Dalam proses ini, guru bimbingan konseling menggunakan alat yang canggih untuk memberikan profil belajar siswa yang akurat. Hasil analisis diagnostik kemudian diberikan kepada wali kelas dan guru mata pelajaran yang relevan.

Menurut hasil evaluasi diagnostik, guru mata pelajaran bertanggung jawab untuk membuat program pembelajaran yang mempertimbangkan keragaman siswa. Pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik berkat persiapan yang matang ini. Selanjutnya, pelaksanaan dan pemantauan melibatkan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan berbagai media dan metode berbasis digital. Siswa diberi opsi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Bentuk partisipasi siswa dimanifestasikan dalam kegiatan berbicara, mengerjakan lembar kerja, mengerjakan proyek, dan banyak lagi. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus diintegrasikan dengan hati-hati untuk memastikan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proses evaluasi, guru juga terlibat dalam refleksi pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan strategi yang digunakan dan menyusun rencana tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga, proses pembelajaran dapat terus mengalami perbaikan dari berbagai sudut pandang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pemaparan terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi, implementasinya disesuaikan dengan kesiapan belajar, gaya belajar, minat, sehingga dapat meningkatkan bakat dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih optimal (Lukitoaji & Komalasari, 2023). Dalam mencapai keoptimalan pembelajaran, terdapat tiga strategi pembelajaran berbasis diferensiasi yaitu pendekatan konten, proses, dan produk (Sarief, 2022). Maka, dalam mencapai implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang optimal perlu memerhatikan sintaks pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan monitoring, serta evaluasi (Hasanah et al., 2023).

Penelitian ini berfokus penuh terhadap strategi guru dalam menerima dan memasukkan pembelajaran berdiferensiasi ke dalam kurikulum merdeka. Hal penting untuk diselidiki adalah hasil temuan strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Harapan bagi penelitian yang akan datang supaya dapat memberikan pembaruan terkait strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemajuan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Beny Dwi Lukitoaji, & Mahilda Dea Komalasari. (2023). Pembelajaran Diferensiasi Terintegrasi Profil Palajar Pancasila Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2023*, 21–26.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127>, 11(8), 1–14.
- Hasanah, E., Ikamaryani, I., Suyatno, S., & Gestardi, R. (2023). *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah*. Penerbit K-Media.
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122.
- Mumpuniarti, M., Mahabbati, A., & Handoyo, R. R. (2023). *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*. UNY Press.
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233–237. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.398>
- Prihatien, Y., Amin, M. S., & Hadi, Y. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapria. *Journal on Education*, 6(1), 9232–9244.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Penebar Media Pustaka.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Sugiyono, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.